

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA SEROSAH
KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Sri hariyani¹, Chezy WM. Vermila, SP., M.MA² dan Mashadi, SP.,M.Si²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, maka dari itu sektor pertanian tentu saja mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia, menjadi sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian. Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan ke arah yang lebih baik. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, salah satunya adalah kebijakan dalam pengembangan agribisnis. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang petani kelapa sawit. Teknik pengumpulan data dengan cara riset lapangan, kuisisioner, observasi, wawancara langsung dan dokumentasi untuk mengetahui besar biaya pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Dari pengolahan data diperoleh hasil penelitian bahwa hasil penerimaan rata-rata atas usaha yang dijalankan pada usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 491.483/Ha/Tahun, sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 26.186.517/Ha/Tahun dengan demikian total pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah 26.678.000/Ha/Tahun. Kemudian hasil dari R/C adalah 1.01. artinya usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Menguntungkan.

Kata Kunci: Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Kelapa Sawi

**INCOME ANALYSIS OF OIL PALM BUSINESS IN SEROSAH VILLAGE
HULU KUANTAN DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY**

ABSTRACT

Indonesia is an agrarian country, most of the population earn a living as farmers, therefore the agricultural sector of course has an important role in Indonesia's economic activities. The agricultural sector is the main sector in the Indonesian economy. Almost all sectors in Indonesia cannot be separated from the agricultural sector. Most of Indonesia's population is engaged in the agricultural sector as a source of livelihood. Therefore, there is a need for national development that is based on agricultural development. Development is a planned change process and is a series of activities that are continuous, sustainable, and for the better. Agricultural development is an integral part of national development, one of which is policy in agribusiness development. The development of oil palm, among others, provides benefits in increasing the income of farmers and the community. This study aims to determine the income of oil palm farming in Serosah Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. This study aims to determine the income of oil palm farming in Serosah Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. This research was conducted in Serosah Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. The sample in this study were 30 oil palm farmers. Data collection techniques by means of field research, questionnaires, observations, direct interviews and documentation to determine the cost of oil

palm farming income in Serosah Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. From the data processing, it was obtained that the average revenue for the business carried out on oil palm farming was Rp. 491.483/Ha/Year, while the average total cost incurred is Rp. 26,186,517/Ha/Year thus the total average income obtained is 26,678,000/Ha/Year. Then the result of R/C is 1.01. This means that oil palm farming in Serosah Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency is profitable.

Keywords: Cost, Revenue, Income and Oil Palm

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, maka dari itu sektor pertanian tentu saja mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar, yaitu mencapai 13,53% pada tahun 2017.

Menurut Arifin (2001) "Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia, menjadi sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian.

Menurut Sudaryanto (2002) Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan ke arah yang lebih baik. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, salah satunya adalah kebijakan dalam pengembangan agribisnis.

Kelapa sawit di Indonesia berawal pada tahun 1848, ketika orang Belanda membawa empat biji kelapa sawit dari Bourbon, Mauritius, dan Hortus Botanicus, Amsterdam, Belanda. Keempat biji kelapa sawit itu kemudian ditanam di Kebon Raya Bogor dan ternyata berhasil tumbuh dengan subur. Setelah berbuah, biji-biji dari induk kelapa sawit tersebut disebar ke Sumatra.

Pada tahun 1996, Pemerintahan Orde Baru merencanakan untuk mengalahkan Malaysia sebagai ekspor minyak sawit terbesar di dunia dengan cara menambah luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia dua kali lipat, yaitu menjadi 5,5 juta hektar pada tahun 2000. Separuh dari luas perkebunan kelapa sawit ini untuk perusahaan perkebunan swasta asing. Pengembangan perkebunan kelapa sawit kebanyakan dibangun di Kalimantan, Sumatera,

Sulawesi dan Irian Jaya. Pertambahan luas areal perkebunan kelapa sawit ini, pada awalnya (sebelum krisis ekonomi) diharapkan produksi minyak sawit Indonesia meningkat menjadi 7.2 juta ton pada tahun 2000 dan 10.6 juta ton pada tahun 2005 (Pahan, 2010).

Komoditi kelapa sawit dengan produk primer Minyak Sawit Kasar (Crude palm Oil/CPO) dan Minyak Inti Sawit (Kernel palm Oil/KPO) karena sudah berperan signifikan terhadap perekonomian nasional, perolehan Produk Domestik Bruto (PDRB) mencapai sekitar 20 triliun rupiah setiap tahun dan cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu komoditi kelapa sawit menyumbang lapangan kerja yang tidak sedikit, serta berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan.

Pendapatan usaha yang diterima berbeda untuk setiap orang, perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini ada yang masih dapat diubah dalam batas-batas kemampuan pertanian atau tidak petani atau tidak dapat diubah sama sekali. Faktor yang tidak dapat diubah adalah iklim, jenis tanah dan umur tanaman, semakin tua umur tanaman maka semakin sedikit buah tandan yang dikeluarkan. Ada juga faktor yang mempengaruhi pendapatan dan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pendapatan seperti pemeliharaan tanaman selama masa produktif. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang di budidayakan di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Produksi tanaman kelapa sawit meningkat mulai umur 4-15 tahun dan akan menurun kembali setelah umurnya 15-25 tahun. Setiap pohon sawit dapat menghasilkan 10-15 TBS per tahun dengan berat 3-40 kg per tandan, tergantung umur tanaman. Dalam satu tandan, terdapat 1.000-3.000 brondolan dengan berat brondolan berkisar 10-20 gr. Volume produksi per hektar lahan perkebunan selain ditentukan oleh luas lahan dan jenis bibit yang digunakan

sangat dipengaruhi oleh intensitas pemeliharaan yang dilakukan sehingga tanaman tepat tumbuh dan menghasilkan produksi yang optimal (Novita, 2013)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa luas lahan perkebunan sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Demikian juga dengan produksi kelapa sawit yang setiap tahunnya mengalami

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan pertimbangan daerah ini memiliki petani kelapa sawit yang aktif dalam melakukan usahatani kelapa sawit dan lokasi mudah dijangkau.

Penelitian ini adalah 11 bulan, yakni dari bulan Desember 2020 sampai bulan Oktober 2021, meliputi pembuatan proposal, seminar proposal, survei dan pengambilan data, stabulasi dan analisis data, pembuatan laporan hasil, hingga seminar hasil penelitian.

Metode Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah Petani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupate Kuantan Singingi yaitu sebanyak 30 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara purposive sampling di mana pengambilan sampel dilakukan atas suatu pertimbangan tertentu, yaitu petani yang memiliki luas lahan 2-10 hektar dan umur tanam 10 tahun, pengambilan sampel purposive sampling. Karena sebagian besar petani di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai petani kelapa sawit.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research* (Riset lapangan), metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada Petani kelapa sawit dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis

peningkatan, tanaman kelapa sawit merupakan salah satu perkebunan yang dibudidayakan, di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Luas lahan pertanian keseluruhan Desa Serosah adalah 5.000 hektar. Sedangkan luas usaha tani kelapa sawit 578 hektar, di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ini berpotensi sawit dengan jumlah petani sebanyak 250 orang.

melakukan wawancara langsung dengan petani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kuisisioner. Metode ini dilakukan dengan cara mengisi daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden, responden dalam penelitian ini adalah Petani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Observasi cara pengumpulan data dengan mengamati langsung dilapangan, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang lebih jelas tentang keadaan sampel dalam penelitian.
4. Wawancara langsung dimana pada wawancara berlangsung, pewawancara mengontrol secara terus menerus jalannya wawancara, dengan menggunakan daftar wawancara yang telah dibuat sebelumnya.
5. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
6. Pencatatan Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang telah ada pada instansi atau lembaga terkait yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah dipersiapkan. Data primer dalam penelitian ini meliputi, identitas responden biaya, penerimaan dan pendapatan petani kelapa sawit.

Data Sekunder

Data sekunder diperlukan untuk mendukung pembahasan agar maksimal. Data sekunder ini

dapat berupa profil wilayah atau desa, jumlah penduduk, serta gambaran umum daerah yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Tanggungan Keluarga Sampel

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah seluruh orang yang ada didalam satu rumah atau jumlah seluruh anggota yang menjadikan tanggungan kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga.

Anggota keluarga terdiri dari suami, istri, anak dan anak saudara lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh jumlah tanggungan keluarga petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1 dan Tabel 16 berikut .:

Tabel 16. Karakteristik Jumlah Petani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Berdasarkan Tanggungannya.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	9	30
2.	3-4	14	46,7
3.	5-6	7	23,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Lampiran 1 dan Tabel 16 di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan 1-2 orang sebanyak 9 orang petani atau 30%, jumlah tanggungan keluarga 3-4 sebanyak 14 orang petani atau 46,7% dan jumlah tanggungan keluarga 5-6 sebanyak 7 orang petani atau 23,3%. Jika dilihat dari jumlah tanggungan keluarga kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan termasuk di atas rata-rata keluarga berencan.

rata-rata 2 Ha. Sedangkan luas lahan kelapa sawit petani seluas 2 Ha. Dan juga mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya usahatani yang dijalankan.

Luas Lahan

Luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Luas lahan merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi yang tentunya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima setiap petani. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Umumnya lahan kelapa sawit dengan

Menurut Kusuma (2006) mengatakan bahwa petani yang mempunyai lahan yang luas akan mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula hanya dengan penerapan adopsi inovasi dari pada yang memiliki lahan sempit. Hal ini dikarenakan keefisienan dalam penggunaan sarana produksi. Kepemilikan lahan digolongkan menjadi beberapa jenis antara lain dibeli, sewa, disakap, pemberian, negara, warisan, wakap, dan lahan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan umumnya milik pribadi dengan luas lahan rata-rata 2,50 ha. Untuk lebih jelasnya luas lahan petani kelapa sawit dapat dilihat pada lampiran 1 dan Tabel 17 berikut :

Tabel 17. Luas Lahan Petani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-3	27	90
2.	4-5	2	6,6
3.	6-10	1	3,4
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Lampiran 1 dan Tabel 17 di atas, maka dapat diketahui bahwa luas lahan petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan 2-3 hektar sebanyak 27 orang petani atau 90%, luas lahan 4-5 hektar sebanyak 2 orang petani atau 6,6%, dan luas lahan 6-10 hektar sebanyak 1 orang petani atau 3,4%, luas lahan kelapa sawit sangat menentukan produksi yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan yang dibagi menjadi dua biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat produksi, sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Kemudian, biaya yang dihitung adalah biaya yang dikeluarkan dalam panen satu tahun usahatani kelapa sawit.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam proses panen untuk menghasilkan suatu produk yang besarnya tetap (koston), tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Dengan demikian biaya usaha tetap dapat diartikan sebagai biaya tetap (*Fixed Cost*). Biaya tetap yang dihitung pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Hulu Kuantan biaya penyusutan alat berupa Gerobak, parang, egrek/arit, dodos, mangko, mesin rumput, cangkul, tangki sprayer, tojok dan ember.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Kecamatan Hulu Kuantan sebesar Rp. 82.575.971/panen tahun. Untuk lebih jelasnya, biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Tabel 18 berikut :

Tabel 18. Peralatan yang Digunakan Oleh Petani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Alat	Jumlah Unit	Jumlah (Rp)	Rata-rata Biaya
1.	Gerobak	43	Rp. 14.932.127	Rp. 497738
2.	Parang	63	RP. 9.010.833	Rp. 300361
3.	Egrek/Arit	14	Rp. 3.852.500	Rp. 642083
4.	Dodos	39	RP. 7.895.000	Rp. 263167
5.	Mangko	104	Rp. 229.900	Rp. 7664
6.	Mesin Rumput	23	Rp. 17.464.167	Rp. 1091510
7.	Cangkul	70	Rp. 17.464.167	Rp. 574450
8.	Tangki Sprayer	6	Rp. 2.832.900	Rp. 566580
9.	Tojok	73	Rp. 8.441.000	Rp. 281367
10.	Ember	88	Rp. 453.377	Rp. 15113
Jumlah		514	Rp. 82.575.971	Rp. 2. 744.843

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Lampiran 7 dan Tabel 18 di atas, maka dapat diketahui bahwa besar penyusutan alat yang digunakan dalam proses

usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp. 82.575.971/Tahun dengan

rata-rata Rp. 2.744.843/Tahun. Biaya penyusutan di keluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Gerobak sebesar Rp. 14.932.127/Tahun cangkul digunakan untuk membersihkan lahan dan buat piringan pada tanaman kelapa sawit. Biaya penyusutan parang sebesar RP. 9.010.833/Tahun parang digunakan untuk memotong pelepa kelapa sawit dan tangkai buah. Biaya penyusutan Engrek/arit sebesar Rp. 3.852.500 engrek digunakan untuk proses pemanenan kelapa sawit dengan ketinggian tanaman di atas 4-5 meter merupakan alat yang penting untuk menunjang proses pemanenan di perkebunan sawit. Biaya penyusutan dodos sebesar RP. 7.895.000/panen tahun dodos merupakan salah satu alat pertanian yang digunakan untuk memanen kelapa sawit. Dodos untuk memanen buah kelapa sawit yang berumur di bawah 8 tahun dengan ketinggian pohon sawit maksimal 5 meter. Biaya penyusutan mangko sebesar Rp. 229.900 mangko digunakan untuk mengaplikasikan pada saat melakukan pemupukan tanaman kelapa sawit dengan menggunakan mangko. Biaya penyusutan mesin rumput sebesar Rp. 17.464.167/ panen tahun, mesin rumput digunakan untuk membersihkan tanaman kelapa sawit dari gulma atau tanaman yang tidak diinginkan dan tidak dibudidayakan maka menggunakan mesin rumput untuk membersihkan sekitar tanaman kelapa sawit. Biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit yaitu tangki sprayer sebesar Rp. 2.832.900/panen tahun, digunakan untuk penyemprotan insektida, Round Up, dan Gramoxone pada saat tanaman kelapa sawit terkena serangan hama dan penyakit. Biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Kecamatan Hulu Kuantan tojok sebesar Rp. 8.441.000/panen tahun tojok digunakan untuk mengambil buah yang telah dipanen atau guna untuk mengangkat buah kelapa sawit. Biaya penyusutan ember sebesar Rp. 453.377/panen tahun digunakan untuk mengangkut saat pemupukan, dan untuk mengangkut buah yang brondol dari janjang buah kelapa sawit. Biaya penyusutan gerobak sebesar Rp. 14.932.127/panen tahun gerobak digunakan untuk mengangkut buah atau hasil

panen ke mobil yang jaraknya anantara tempat sortir dan pemanenan terlalu jauh, juga akan mempertahankan kualitas buah kelapa sawit.

Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan jumlahnya bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan atau biaya yang habis dalam satu kali proses panen. Adapun biaya tidak tetap dalam usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan meliputi biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

Pupuk

Pemupukan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman dengan mencukupkan kebutuhan hara pada tanah. Pemupukan dilakukan untuk mengembalikan unsur hara dalam tanah yang hilang atau tidak cukup untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman. Pupuk yang digunakan oleh petani terbagi 2 yaitu pupuk organik dan pupuk kimia. Pupuk organik dapat berupa pupuk padat atau cair yang terdiri dari bahan alami berasal dari tumbuhan atau kotoran hewan yang telah melalui proses rekayasa untuk mensuplai sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sedangkan pupuk kimia adalah pupuk olahan pabrik atau sering juga disebut pupuk buatan.

Berdasarkan penelitian ini, rata-rata pupuk organik pada usia tanaman kelapa sawit usianya 1 tahun lebih. Pemberian pupuk organik atau pupuk kandang akan dapat memperbaiki struktur tanah sehingga pertumbuhan akar menjadi baik sehingga akan meningkatkan hasil produksi tanaman kelapa sawit. di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan. Pupuk anorganik yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan adalah NPK, Urea, SP36, TSP, Kcl. Pemberian pupuk anorganik memiliki keuntungan yaitu kandungan unsur hara yang tinggi dan kandungannya dapat diketahui dan mudah larut dalam tanah. namun juga harus diperhatikan sesuai kebutuhan tanaman. Dengan pemberian pupuk yang teratur oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani kelapa sawit

Tabel 19 . Jenis pupuk yang digunakan usahatani di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Rp)	Persentase %
1.	NPK	Rp. 2.397.321	24,99
2.	Urea	Rp. 3.292.241	34,32
3.	SP36	Rp. 141.346	1,47
4.	TSP	Rp. 2.429.167	25,33
5.	KCI	Rp. 1.330.000	13,88
Jumlah		Rp. 9.590.075	100

Sumber Data : Data Olahan 2021

Berdasarkan Lampiran 3 dan Tabel 19 di atas, maka dapat diketahui bahwa biaya pemupukan yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, biaya pemupukan sebesar Rp. 249.900.000/Tahun oleh itu karena rata-rata luas kebun kelapa sawit petani adalah 2 Ha maka rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp. 9.590.075/Ha/Tahun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Herbisida

Herbisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan tumbuhan

pengganggu (gulma) seperti rumput, alang-alang dan semak liar. Petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan menggunakan herbisida yang terdiri dari Roundup, Gramoxone. Adapun cara penggunaan dengan melarutkan cairan herbisida ke dalam air (sesuai dengan takaran yang dibutuhkan tanaman) lalu disebarakan menggunakan handsprayer. Petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan rata-rata mengeluarkan biaya untuk herbisida Rp.1.064.200/panen tahun.

Tabel 20. Biaya Herbisida yang digunakan usahatani di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Herbisida	Jumlah (Rp)	Persentase %
1.	Round Up	737.533	69,31
2.	Gramoxone	326.667	30,69
Jumlah		1.064.200	100

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan Lampiran 3b dan Tabel 20 di atas, maka dapat diketahui bahwa biaya herbisida yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, biaya Herbisida sebesar Rp. 31.926.000/Tahun oleh itu karena rata-rata luas kebun kelapa sawit petani adalah 2 Ha maka rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp. 1.064.200/Ha/Tahun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3b.

Biaya Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja menentukan tingkat keberhasilan usahatani jika jumlah penggunaan tenaga kerja sesuai dengan

kebutuhan. Peran petani dalam usahanya tidak hanya menyumbang tenaga melainkan bertindak sebagai manajernya (Mubyarto, 1995). Dalam usahatani sebagian tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri yang terdiri dari kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Ukuran upah tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK).

Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Kegiatan usahatani kelapa sawit yang dilaksanakan oleh petani selama satu tahun

yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga adalah pengolahan yang terdiri dari pengolahan lahan, pembersihan lahan, pemupukan, perawatan, pemberantasan hama dan penyakit, dan panen. Upah TKDK ini hanya diperhitungkan tatapi tidak dibayarkan.

Perhitungan penggunaan TKDK digunakan hari orang kerja (HOK), dimana dalam 1 hari kerja dilakukan 7 jam kerja per hari. Untuk lebih jelasnya penggunaan tenaga kerja keluarga dapat dilihat pada Lampiran 7h dan 7i dan Tabel 21 berikut :

Tabel 21. Biaya tenaga kerja yang digunakan oleh usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (Rp)	Persentase %
1.	Pembersihan Lahan	Rp. 77.167	18,43
2.	Pemupukan	Rp. 132.145	31,56
3.	Pemberantasan Hama Dan Penyakit	Rp. 77.167	18,43
4.	Panen	Rp.132.142	31,58

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan Lampiran 7h dan 7i dan Tabel 21 di atas, maka dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Sebesar Rp.12.558.572/Tahun. Dari tahap pembersihan lahan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit dan panen terdiri biaya tenaga kerja. Biaya kerja untuk pembersihan lahan sebesar Rp. 77,167/Ha/Tahun atau 18,43%. Biaya kerja untuk pemupukan sebesar Rp. 132,145/Ha/Tahun atau sebesar 31,56%. Biaya tenaga kerja untuk pemberantasan Hama dan Penyakit sebesar Rp. 77,167/Ha/Tahun panen, sebesar 18,43%. Biaya tenaga kerja panen sebesar Rp. 132.621/Ha/Tahun, sebesar 31,58%.

Biaya kerja dalam keluarga yang besar dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi adalah biaya tenaga kerja pada saat panen, karena pada tahap panen

usahatani kelapa sawit membutuhkan banyak tenaga kerja untuk panen. Rata-rata upah yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 132.621/Ha/Tahun panen. Umumnya tenaga kerja pada tahap pemanenan ini domisikan kaum bapak rumah tangga, dimana selain menambah penghasilan tambahan.

Tenaga Kerja Luar Keluarga

Kegiatan usahatani kelapa sawit yang dilaksanakan oleh petani selama satu tahun yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga adalah pengolahan yang terdiri dari pengolahan lahan, pembersihan lahan, pemupukan, perawatan, pemberantasan hama dan penyakit, dan panen. Upah TKLK ini hanya diperhitungkan tatapi tidak dibayarkan. Perhitungan penggunaan TKLK digunakan hari orang kerja (HOK), dimana dalam 1 hari kerja dilakukan 7 jam kerja per hari. Untuk lebih jelasnya penggunaan tenaga kerja keluarga dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Tabel 22 berikut:

Tabel 22. Biaya Tenaga Luar Keluarga yang dilakukan dalam Usahatani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Pemupukan	Rp. 79.476	14,96
2.	Penunasan	Rp. 132,143	24,87
3.	Penyemprotan	Rp. 77,167	14,53
4.	Piringan	Rp. 132.143	24,87
5.	Pemanenan	Rp. 110.238	20,78
Jumlah		Rp. 531.167	100

Sumber : Data Olah, 2021

Berdasarkan Lampiran 7 dan Tabel 22 di atas, maka dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Sebesar Rp. 531.167/Tahun panen. Dari tahap perawatan pada tahap ini pemupukan, penunasan, penyemprotan, Piringan, Pemanenan terdiri biaya tenaga kerja. Biaya kerja untuk pemupukan dengan rata-rata sebesar Rp. 79,476/ Tahun panen atau 14,96%. Biaya kerja untuk penunasan sebesar Rp. 132,143/Tahun panen atau sebesar 24,87%. Biaya tenaga kerja untuk penyemprotan sebesar Rp. 77,167/Tahun panen, sebesar 14,53%. Biaya tenaga kerja piringan sebesar Rp. 132,143/Tahun panen, sebesar 24,87%. Biaya tenaga kerja pemanenan sebesar Rp. 110.238/Tahun panen, sebesar 20,78%.

Biaya kerja luar keluarga yang besar dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten

Kuantan Singingi adalah biaya tenaga kerja pada saat panen, karena pada tahap panen usahatani kelapa sawit membutuhkan banyak tenaga kerja untuk panen. Rata-rata upah yang dikeluarkan petani dengan rata-rata adalah sebesar Rp. 2.601.969/Tahun panen. Umumnya tenaga kerja pada tahap pemanenan ini domisilkan kaum bapak rumah tangga, dimana selain menambah penghasilan tambahan.

Biaya Total (*Total Cost*)

Total biaya adalah ongkos yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani kelapa sawit. seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit dalam melakukan usahatani kelapa sawit sebagai biaya produksi. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya lainnya tidak tetap. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Tabel 23 berikut:

Tabel 23. Total Biaya yang Dikeluarkan dalam Usahatani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase(%)
1.	Penyusutan Alat	9.245.690	23,86
2.	Biaya Produksi	16.489.057	42,56
3.	TKDK	12.558.572	32,41
4.	TKLK	451.770	1,17
Jumlah		38.745.089	100

Sumber Data : Olah 2021

Berdasarkan Lampiran 6 dan Tabel 20 di atas, maka dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp. 38.745.770/Tahun

panen, yang terdiri dari biaya penyusutan alat Rp. 9.245.690/Tahun panen atau 23,86%. Biaya Produksi sebesar Rp. 16.489.057/Tahun panen atau 42,56%. Biaya TKDK sebesar Rp.

12.558.572/Tahun atau 32,41%, Biaya TKLK sebesar Rp. 451.770/Tahun panen atau 1,17%.

Biaya yang paling besar yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi adalah biaya produksi. Hal ini dikarenakan kebutuhan tanaman kelapa sawit tidak sedikit, tanaman ini membutuhkan perawatan yang baik agar menghasilkan produksi yang maksimal. Penggunaan biaya ini meliputi pembelian biaya, pupuk, insektisida, dimana tanaman kelapa sawit juga terkena penakit dan serangan hama.

Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan untuk melihat jumlah pendapatan kotor dan pendapatan bersih pada kegiatan usahatani kelapa sawit yang menghasilkan buah kelapa :

Tabel 24. Pendapatan Kotor yang diperoleh Petani dalam Usahatani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1.	Kelapa Sawit (Kg)	119.382	76,52
2.	Harga Jual (Rp/Kg)	36.631	23,48
Jumlah	Pendapatan Kotor Rp/Ha/Tahun	156,013	100

Sumber: *Data Olahan*, 2021

Berdasarkan Lampiran 8 dan Tabel 21 di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan kotor yang diterima petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp.156,013 Kg/Ha/Tahun Panen, dengan rata-rata dari hasil usahatani kelapa sawit sebesar 119.382 /Kg/Tahun dan harga jual yang berlaku pada saat penelitian sebesar Rp. 156,013 /Ha/Tahun.

Upaya yang harus dilakukan oleh petani kelapa sawit untuk dapat menghasilkan atau meningkatkan produksi agar kebutuhan masyarakat terpenuhi. Cara meningkatkan produksi yaitu dengan menggunakan benih yang unggul dan merawat tanaman kelapa sawit secara intensif, dengan produksi yang meningkat dan menjual harga kelapa sawit dengan harga yang tinggi akan menghasilkan pendapatan kotor yang tinggi.

Pendapatan Bersih

sawit dan dikalikan dengan harga yang berlaku saat itu, sehingga akan dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit mendapatkan keuntungan atau kerugian

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diterima oleh petani kelapa sawit merupakan hasil kali dari jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut penerimaan usahatani dibagi menjadi penerimaan tunai usahatani dan penerimaan total usahatani. Pendapatan kotor adalah hasil produksi petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingiyang dijual dengan harga yang berlaku pada saat penelitian ini yang belum dikurangi oleh total biaya. Untuk lebih jelasnya pendapatan kotor yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Lampiran 8 dan Tabel 21 berikut

Menurut Suroto (2000) pendapatan bersih adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsung hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan bersih merupakan pendapatan kotor yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan bersih petani kelapa sawit yang dihitung merupakan pendapatan yang telah dikurangi total biaya. Untuk lebih jelasnya pendapatan bersih petani kelapa sawit dapat dilihat pada Lampiran 10 dan Tabel 22 berikut :

Tabel 25. Pendapatan Bersih yang diperoleh Petani dalam Usahatani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah
1.	Pendapatan Kotor (Rp/Ha/Tahun Panen)	4,348,488.993
2.	Total Biaya (Rp/Ha/Tahun Panen)	26.186.517
Pendapatan Bersih (Rp/Ha/Tahun Panen)		4.322.302.477

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Lampiran 10 dan Tabel 19 di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar rata-rata Rp. 4.322.302.477/Tahun Panen dengan tingkat pendapatan kotor yang diperoleh petani kelapa sawit sebesar Rp. 4,348.488.993/Tahun panen. Sedangkan biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 4.348.488.993/Tahun panen. Upaya yang harus dilakukan petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendapatkan pendapatan tinggi adalah dengan meningkatkan produksi kelapa sawit, ini sangat berpengaruh kepada pendapatan yang diperoleh serta mengefisienkan biaya yang dikeluarkan dan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang

baik. Dengan harapan pendapatan yang diperoleh meningkat.

Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga merupakan balas jasa dari anggota keluarga yang bekerja setiap proses produksi usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan kerja keluarga yang dihitung dalam penelitian ini adalah hasil penjumlahan pendapatan bersih dalam proses usahatani dan dijumlahkan dengan tenaga kerja dalam keluarga yang dipakai selama proses usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 11 dan Tabel 23 berikut :

Tabel 26. Pendapatan Kerja Keluarga yang Diperoleh Petani dalam Usahatani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun Panen)	4.322.302.477
2.	Nilai Sisa 20% (Rp/Tahun Panen)	640.993
3.	TKDK (Rp/Ha/Tahun)	249.286
4.	TKLK (Rp/Tahun Panen)	245.770
5.	Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Tahun Panen)	4.323.644.525

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Lampiran 12 dan Tabel 26 di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan kerja yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp. 4.323.644.525/Tahun Panen, dengan tingkat pendapatan bersih sebesar Rp. 491.483/Tahun Panen, nilai sisa alat yang dikeluarkan atau yang digunakan dalam proses usahatani

sebesar Rp. 640.993/Tahun Panen, nilai sisa ini diperoleh dari sisa alat yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam melakukan usahatani sebesar 20% dari nilai baru alat tersebut dan tenaga kerja luar keluarga yang digunakan dalam proses usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 4.323.644.525/ Tahun Panen.

Efisiensi Usahatani

Selain pendapatan bersih juga dapat diukur nilai efisiensi usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali panen tahun dengan menggunakan *Return Cost Of Ration* dengan lebih efisien. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 10 dan Tabel 27 berikut:

(RCR), yaitu membandingkan antara penerimaan total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar RCR semakin besar pulak keuntungan yang diperoleh petani kelapa sawit. hal ini dapat dicapai apabila petani kelapa sawit mengalokasikan faktor produksinya

Tabel 27. Tingkat Efisiensi Usahatani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah
1.	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun Panen)	4.322.302.477
2.	Total Biaya (RpTahun Panen)	26.186.517
Tingkat Efisiensi		1,01

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Lampiran 10 dan Tabel 27 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi pada usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 1,01 dalam satu tahun panen kelapa sawit. Artinya, setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 1,01 dan pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh kotor sebesar Rp. 0,01/Tahun panen. Usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ini layak untuk dikembangkan dengan total pendapatan kotor yang diperoleh dalam satu kali panen selama satu tahun sebesar Rp. 26.678.000/ Tahun

panen dan total sebesar Rp. 26.186.517/Tahun panen.

Jika dihasilkan nilai R/C=1 maka kegiatan usaha yang dilakukan tidak mengalami keuntungan atau pun kerugian artinya total penerimaan yang diperoleh sama besarnya dengan jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan, jika R/C =1, maka penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan sehingga kegiatan ushatani mengalami keuntungan. Dan jika R/C > 1, maka penerimaan yang diterima lebih besar dari biaya yang dikeluarkan sehingga kegiatan usahatani mengalamii keuntungan. Dan jika R/C <, maka total penerimaan lebih kecil dari total biaya produksi yang dikeluarkan sehingga kegiatan usaha yang dijalankan mengalami kerugian (Soekartawi, 2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp. 491.483/Tahun tanam dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 26.678.000/Tahun panen dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit sebesar Rp. 26.186.517/Tahun Panen.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh rata-rata tingkat efisiensi usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 1,01 dalam satu

KESIMPULAN

tahun panen kelapa sawit. Artinya, setiap Rp. 0,01 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 1,01 dan pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp. 0,01/Tahun panen. Usahtani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ini layak untuk dikembangkan.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada petani untuk dapat memperahankan hasil produksinya dan

memperluas usahatani kelapa sawit meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Diharapkan kepada petani dapat meningkatkan perawatan tanaman kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi agar

perkembangan kelapa sawit bisa lebih baik untuk kedepannya.

3. Perlu dilakukan penelitian lanjut untuk mengetahui pendapatan petani kelapa sawit secara menyeluruh dalam satu periode tanam di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. B, 2001. *Spektrum Kebijakan*. Pertanian Indonesia. Jakarta. Erlangga. Ohn D Watts, Silvia Irawan (Desember 2018). "Oil Palm in Indonesia" (PDP). Profor. Diakses tanggal 3 April 2020.

Badan Pusat Statistik. 2019. *Perkebunan Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS)*.

Gustiyana, H 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta

Kusuma, Hadri. 2006. *Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Saleman Empat.

Marwansyah. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Edisi ke-tiga, LP3ES.

Mubyarto. 1997. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: University Press.

Novita. 2013. *Sensu pada Tanaman Kelapa Sawit. Sampit. Diakses melalui* pada tanggal 14 Maret 2016 pada pukul 10.00 WIB.

Pahan, I. 2010. *Panduan lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis Dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta Jakarta : Universitas Indonesia.

Sugiyono 2010 *Metode Penelitian Bisnis*: Penerbit CV . Alfabeda: Bandung.